# BAB V
# SIMPULAN DAN SARAN

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 1 Awirarangan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis (uji-t) pada data *posttest*, terdapat perbedaan Kemampuan Membaca Permulaan yang signifikan, diperoleh nilai $t_{hitung}$ sebesar 1,978 yang lebih besar dari $t_{tabel}$ sebesar 1,677 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $H_1$ diterima, yang berarti terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan metode SAS dengan siswa yang menggunakan metode Abjad.
2. Metode SAS terbukti secara efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini diperkuat dengan perolehan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 84,64 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 78,88. Selain itu, hasil perhitungan *N-Gain* pada kelas eksperimen mencapai 0,70 yang termasuk dalam kriteria tinggi, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 0,61 dengan kriteria sedang.
3. Implementasi metode SAS juga berdampak positif pada aktivitas belajar siswa di kelas. Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan partisipasi siswa yang berkelanjutan di setiap pertemuan, yaitu dimulai dari rata-rata 60,4 pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 76,6 pada pertemuan kedua, dan mencapai puncaknya sebesar 86,6 pada pertemuan ketiga.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, untuk itu peneliti memberikan beberapasarab untuk dijadikan masukan di masa yang akan dating. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. **Bagi Guru**

   Mengingat metode SAS memiliki pengaruh positif yang signifikan, guru kelas I disarankan untuk menjadikan metode ini sebagai salah satu strategi utama dalam pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca permulaan untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan mengenal huruf atau mengeja suku kata. Namun dengan catatan harus tetap memperhatikan aspek afektif dan kognitif siswa secara seimbang agar perkembangan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan psikomotorik saja. Hal ini penting dilakukan mengingat keterbatasan penelitian ini yang hanya berfokus pada hasil belajar membaca, sehingga guru perlu melakukan inovasi tambahan untuk menjaga motivasi dan pemahaman isi bacaan siswa.

2. **Bagi Sekolah**

   Sekolah hendaknya memberikan dukungan dalam penyediaan media pembelajaran yang variatif seperti kartu kalimat, kartu kata, papan flanel serta buku bacaan yang berjenjang. Mengingat penelitian ini baru dilakukan pada skala terbatas di satu sekolah, dukungan manajerial berupa pelatihan bagi guru-guru kelas rendah lainnya sangat diperlukan agar manfaat dari efektivitas metode ini dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan dalam meningkatkan standar literasi di lingkungan sekolah.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Dikarenakan penelitian ini terbatas pada muatan Bahasa Indonesia Bab 8 di satu sekolah saja, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada materi dan memperluas jangkauan penelitian dengan melibatkan subjek dan lokasi yang lebih beragam agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, peneliti mendatang diharapkan dapat mengembangkan instrumen penelitian yang lebih komprehensif, yang tidak hanya mengukur kemampuan teknis membaca permulaan, tetapi juga mengkaji dampaknya terhadap minat baca (aspek afektif) serta kemampuan memahami konteks teks (aspek kognitif).